

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi sebagai salah satu upaya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh. Imunisasi berguna untuk membuat zat anti bodi yang dapat mencegah penyakit menular sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Maemunah, Susmini dan Tuanany, 2023). Imunisasi menjadi salah satu bentuk intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menekan angka kesakitan dan kematian pada bayi akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Nisa, Nugraheni dan Ningsih, 2023). Keberhasilan program ini umumnya diukur melalui pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), yaitu pemberian imunisasi Hepatitis B, Tuberkulosis (melalui vaksin BCG), Difteri, Pertusis, Tetanus, Poliomiелitis, serta Campak atau MR sebelum bayi berusia satu tahun (Kemenkes RI, 2024).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menekankan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap minimal 90% secara nasional dan 80% pada setiap wilayah administratif diperlukan untuk membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) (Wahani dan Mustikawati, 2023). Namun demikian, di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, masih ditemukan kesenjangan cakupan imunisasi, baik antar provinsi maupun antar fasilitas pelayanan

kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Di tingkat nasional, cakupan IDL di Indonesia menunjukkan fluktuasi. Dari tahun 2011–2019, capaian imunisasi dasar lengkap mengalami kenaikan dan penurunan, dengan angka tertinggi 93,7% pada 2019. Pada 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi 83,3%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2024, dengan target nasional sebesar 100%, capaian IDL hanya mencapai 83,09%, lebih rendah dibanding 95,4% di tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan berbagai tantangan program imunisasi, seperti distribusi vaksin yang tidak merata serta kurang optimalnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2025).

Di tingkat provinsi, cakupan IDL wilayah Jawa Barat pada tahun 2024 mencapai 93,27%, menurun dibandingkan pada 2023 di 97,34%. Adapun di tingkat kabupaten, seperti Kabupaten Cirebon, capaian IDL pada 2024 hanya 80,19%, berbeda pada 2023 dengan 95,6% (Dinkes Jabar, 2025). Di tingkat Puskesmas Plered, cakupan IDL menurun dari 103,6% di 2023 menjadi 83,8% pada 2024. Penurunan ini akan berisiko terjadinya penyakit menular yang dapat mengakibatkan kecacatan atau bahkan kematian pada bayi.

Keberhasilan imunisasi dasar lengkap (IDL) dipengaruhi oleh profil demografi ibu, seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Studi terbaru menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi sehingga lebih patuh dalam melengkapi imunisasi anak (Lyons *et al.*, 2024). Secara langsung tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan

dalam menyerap informasi mengenai manfaat dan jadwal imunisasi (Nisa, Nugraheni dan Ningsih, 2023). Pendidikan ibu yang tinggi akan berdampak positif terhadap status imunisasi dasar lengkap. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi salah satunya tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi sehingga kurang memahami tentang pentingnya kelengkapan imunisasi (Maemunah, Susmini dan Tuanany, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Gebreyesus dan Tesfay, (2024) menyatakan ibu dengan pendidikan tinggi lebih mungkin memastikan status imunisasi dasar lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu Pendidikan rendah. Begitupun hasil penelitian Widayati, Nur dan Sary, (2024) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Usia dan pengalaman melahirkan (paritas) juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Ibu yang lebih dewasa dan berpengalaman cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan imunisasi (Khanam, 2024). Usia ibu berperan penting dalam kematangan psikologis dan pengalaman dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dilansir dari penelitian Ayu, Akib dan Barr, (2025) mengenai *particularly maternal age, also contribute to immunization outcomes* yaitu ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki kesadaran lebih dibandingkan dengan ibu usia remaja yang memiliki kemungkinan belum siap menghadapi tanggung jawab sebagai

orang tua. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia merupakan salah satu karakteristik utama yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan akan suatu pengalaman. (Maemunah, Susmini dan Tuanany, 2023)

Hal ini juga berkaitan erat dengan paritas atau jumlah anak, seperti hasil penelitian Lusita *et al.*, (2025) bahwa ibu dengan paritas multipara memiliki pengalaman yang cukup dibandingkan dengan primipara karena ada risiko pengawasan atau pengasuhan anak yang lebih dari satu menjadi kendala waktu dan fisik untuk pergi ke fasilitas kesehatan guna pemenuhan imunisasi dasar. Studi lain menunjukkan bahwa ibu dengan jumlah anak lebih dari satu cenderung mengalami keterbatasan waktu dan energi, sehingga berisiko menunda atau tidak melengkapi imunisasi dasar anak (Masebo, Wolka dan Kussa, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun pengalaman ibu meningkat seiring paritas, beban pengasuhan yang lebih besar juga dapat memengaruhi kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Oleh karena itu, paritas menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

Faktor pekerjaan ibu juga turut memengaruhi, karena keterbatasan waktu dan akses layanan kesehatan dapat menjadi hambatan dalam pemenuhan imunisasi dasar (Lyons *et al.*, 2024). Dari hasil penelitian Dalimawati, Najmah dan Fajar, (2023) status pekerjaan orang tua adalah salah satu faktor yang menjelaskan perbedaan status imunisasi dasar anak. Ibu yang bekerja memiliki

keterbatasan waktu akan tetapi memiliki kemandirian ekonomi yang baik. Ibu yang sibuk bekerja menyebabkan kurangnya waktu untuk mengurus anak sehingga bisa melupakan jadwal pemberian imunisasi untuk anaknya sementara ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak namun sering terkendala pada finansial (Pratama, Yaoma dan Sustanto, 2022). Dengan demikian, faktor demografi ibu merupakan determinan penting dalam keberhasilan program imunisasi dasar, karena berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, serta akses terhadap layanan kesehatan. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut Banowo, Ananda dan Adrul, (2025) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu ($p=0,930$) dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak. Keputusan ibu untuk memberikan imunisasi lebih didorong oleh persepsi individu bukan karena status pekerjaannya. Pekerjaan dapat menjadi hambatan sebagai keterbatasan waktu, namun di sisi lain dapat memberikan keuntungan berupa kondisi ekonomi yang lebih baik.

Konsep faktor yang mengikuti seperti usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu pada status imunisasi dasar lengkap ini dapat dilihat dari waktu pemberian imunisasi pada bayi. Diperlukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan dengan status imunisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu dengan keberhasilan imunisasi dasar lengkap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu dengan status Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Plered tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi usia, paritas, Pendidikan, dan pekerjaan ibu di Puskesmas Plered.
- c. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered.
- d. Mengetahui hubungan antara paritas dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered.
- e. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered.
- f. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hubungan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu dengan status Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar intervensi di Puskesmas Plered. Responden penelitian adalah ibu yang memiliki bayi dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Plered, serta penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026. Data dikumpulkan melalui rekam medis tahun 2025, yang memuat usia, paritas, pendidikan, pekerjaan ibu, dan status imunisasi dasar lengkap.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta secara bivariat untuk melihat hubungan antara usia, paritas, pekerjaan, dan pendidikan ibu, dan status imunisasi dasar lengkap, menggunakan uji *chi-square*. Dengan demikian, penelitian ini secara menyeluruh menggambarkan faktor-faktor yang berperan pada status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Plered tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait karakteristik (usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan) ibu, dan status imunisasi dasar lengkap.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan wawasan dan pengetahuan tentang usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai imunisasi dasar lengkap. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman saat melaksanakan penelitian, sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan.